

**PENINGKATAN KOMUNIKASI DALAM BELAJAR
MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK
KELOMPOK B TK AISYIYAH DUWET 2
KEC. NGAWEN KAB. KLATEN
2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini**



**Diajukan Oleh :
SRI RAHAYU
NIM : A53B090197**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN
PENINGKATAN KOMUNIKASI DALAM BELAJAR MELALUI
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B
TK AISYIYAH DUWET 2 KEC. NGAWEN
KAB. KLATEN 2012/2013.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

SRI RAHAYU
NIM : A53B090197

Telah disetujui dan disyahkan oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di
hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



Drs. MUHAMMAD YAHYA, M.Si

NIK. 147

Tanggal : 21 Maret 2013

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : SRI RAHAYU
NIM : A53B090197
Fakultas/Jurusan : FKIP / PSKGJ PAUD
Jenis : Skripsi
Judul : **PENINGKATAN KOMUNIKASI DALAM
BELAJAR MELALUI BERMAIN PERAN
PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH
DUWET 2 KEC. NGAWEN KAB. KLATEN
2012 / 2013.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalty kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 21 Maret 2013
Yang menyatakan



SRI RAHAYU

**PENINGKATAN KOMUNIKASI DALAM BELAJAR MELALUI
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B
TK AISYIYAH DUWET 2 KEC. NGAWEN
KAB. KLATEN 2012/2013.**

SRI RAHAYU, A53B090197 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan Komunikasi dalam Belajar Anak melalui metode Bermain Peran di TK Aisyiyah Duwet 2 Tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelas B yang berjumlah 20 Anak. Penelitian bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi yaitu dengan lembar observasi penerapan Bermain Peran, wawancara yang digunakan antara peneliti dengan anak dan didokumentasikan dengan Komunikasi dalam Belajar Anak melalui metode Bermain Peran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan penelitian, prosentase Komunikasi dalam Belajar anak sebesar 55,25 %. Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas diperoleh hasil yaitu, siklus I mencapai 72,50%, siklus dan siklus II mencapai 82,75 %. Berdasarkan data hasil PTK tersebut, maka hipotesis tindakan yang menyatakan “diduga dengan menggunakan metode Bermain Peran dapat meningkatkan komunikasi dalam belajar anak di kelas B TK Aisyiyah Duwet 2 Tahun Pelajaran 2012/2013” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata-kata kunci : Komunikasi, Belajar, dan Bermain Peran

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak. Karena pada masa itu merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Secara teoritis mereka berada dalam masa periode emas, dimana mereka sangat peka untuk menerima berbagai stimulasi dari lingkungannya. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis, sehingga anak siap merespon setiap stimulasi dari lingkungan dan berbagai upaya pendidikan.

Imas Kurniasih (2009; 11) dalam bukunya menyatakan bahwa berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30 % berikutnya hingga usia 8 tahun. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan berikutnya hingga masa dewasanya.

Kemampuan berkomunikasi lisan dalam belajar sangat penting bagi anak karena melalui komunikasi yang hangat dan penuh empati tersebut, anak terpenuhi kebutuhan psikologisnya. Melalui komunikasi dalam belajar, anak memperoleh kepuasan psikologis seperti terpenuhinya perasaan cinta, perhatian dan kasih sayang. Perasaan nyaman dan mapan di lingkungan mereka memungkinkan anak memiliki kesempatan untuk mulai mengembangkan kosakata mereka yang berkembang dan kepercayaan mereka sebagai komunikator yang efektif.

Mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dalam belajar pada anak tidak mudah, kenyataannya banyak berbagai kendala yang dihadapi guru. Berbagai upaya dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan berkomunikasi serta pelatihan berbahasa, namun kenyataannya sampai sekarang komunikasi dalam belajar anak di TK Aisyiyah Duwet 2, Duwet, Ngawen, Klaten masih jauh dari harapan. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang masih suka bertengkar karena salah paham, belum bisa menyampaikan apa yang mereka mau kepada teman-teman mereka. Bahkan ada beberapa anak yang kadang mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas diucapkan oleh anak seusia mereka.

Di TK Aisyiyah Duwet 2, Duwet, Ngawen, Klaten kemampuan berkomunikasi lisan dalam belajar masih sangat rendah. Dari observasi yang dilakukan oleh guru, anak-anak yang pandai mengkomunikasikan keinginan dalam belajar ataupun bersosialisasi dengan teman sebayanya hanya sekitar 55,25 % yang mengakibatkan penyampaian pesan dalam pembelajaran jadi kurang optimal diterima oleh para anak didik. Karena pembelajaran di TK masih bersifat

konvensional dan belum menerapkan pembelajaran yang inovatif khususnya dalam kemampuan berkomunikasi, maka dari itu diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran agar komunikasi dalam belajar dapat meningkat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dalam belajar adalah dengan metode bermain peran. Metode bermain peran pada anak TK diharapkan dapat menciptakan situasi belajar menjadi menyenangkan dalam proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dalam belajar siswa di sekolah.

Bermain peran juga bisa mengembangkan kemampuan imajinasi anak sekaligus memberi wadah bagi anak untuk berbagi emosi dan perasaan. Dengan adanya metode bermain peran yang diberikan dalam pembelajaran menjadikan kelas lebih aktif dan menyenangkan.

Dengan masalah tersebut diatas guru harus memahami setiap kemampuan yang dimiliki anak ini dapat membantu guru untuk mengetahui apakah anak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya atau tidak. Peran guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut mampu merancang, merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Merangsang kecerdasan majemuk dibutuhkan pemahaman mengenai anak didik, guru yang berkompeten, metode pembelajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang menunjang.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Duwet 2 Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, yang berlokasi di Dukuh Soran, Desa Duwet, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. TK ini berdiri di atas tanah wakaf Desa Duwet. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013 selama semester II.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Aisyiyah Duwet 2 Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten yang berjumlah 20 anak didik. Yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Guru kelompok B berjumlah 1 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama (Arikunto, 2006: 96). Adapun proses untuk perolehan hasil yang optimal, digunakan cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya berulang-ulang dengan revisi yang berbentuk siklus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*).

Kegiatan yang dilaksanakan untuk setiap siklusnya masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, yaitu merencanakan jadwal pelaksanaan tindakan, mempersiapkan jadwal pelaksanaan tindakan, mempersiapkan Satuan Bidang Pengembangan (SBP) atau Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang diperlukan untuk setiap kali pertemuan dimana perencanaan tersebut terdapat materi yang akan disampaikan pada setiap tindakan siklus dan instrument serta alat atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan yaitu kolaborasi dan peneliti melaksanakan rencana yang telah disusun, selanjutnya pada tahap observasi kolaborasi dan peneliti mengamati kegiatan pengembangan yang dilakukan serta mencatat semua kondisi dan masalah-asalah yang ditemukan pada setiap siklusnya. Tahap terakhir adalah mengadakan refleksi pada akhir kegiatan pelaksanaan tindakan untuk mengevaluasi kekurangan ataupun kelemahan yang ada untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan pra siklus dimulai tanggal 14 Januari 2013 dimulai dengan kegiatan wawancara dan pengembangan materi terhadap anak sehingga menghasilkan data kondisi awal. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan pra siklus adalah dengan tema pekerjaan dan subtema dokter dengan indikator komunikasi dalam belajar menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan sesama. Pada kegiatan pra siklus dalam RBP tidak disebutkan metode yang digunakan, namun hanya memakai metode ceramah konvensional dan

Tanya jawab tentang materi komunikasi dalam belajar. Selanjutnya kegiatan siklus I dimulai tanggal 21 dan 24 Januari 2013 dengan sejumlah tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sehingga diperoleh data tentang kemampuan komunikasi dalam belajar anak pada siklus I. adapun materi yang digunakan pada siklus I adalah tema pekerjaan dengan subtema dokter dengan indicator menunjukkan sikap atau perbuatan ingin tahu. Dimana pada pelaksanaan siklus ini sudah menerapkan kegiatan bermain peran dengan batasan anak mampu bertanya pada anak yang lain dalam hal yang belum dimengerti. kegiatan evaluasi pada siklus I dilakukan dalam bentuk pembagian peran (1) anak dibagi dalam 4 kelompok yang masing-masing anak telah diberi tugas untuk memerankan cerita sederhana, (2) mengembangkan dialog dengan teman sekelompok agar cerita jadi lebih hidup. Kemudian pada kegiatan observasi, guru melakukan tindakan observasi tentang komunikasi dalam belajar dengan bermain peran sesuai format instrument yang direncanakan sebelumnya yaitu menggunakan pedoman observasi bagi anak.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 dan 14 Februari 2013 dengan rancangan tindakan yang berbeda dengan siklus sebelumnya. Hal ini bertujuan agar hasil komunikasi dalam belajar dengan bermain peran dapat meningkat. Siklus II dimulai dengan merencanakan tindakan dengan materi bermain peran dengan tema rekreasi, sedangkan untuk sub temanya yaitu pergi ke pasar. Indicator yang digunakan pada siklus II ini adalah menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan benar. Perbedaan materi siklus I dan II terletak pada kebebasan anak untuk memilih peran yang dia sukai. Dengan membebaskan peran yang disukai anak, diharapkan komunikasi yang terbentuk akan lebih lancar dan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Pada siklus ini guru juga memberikan *reward* dengan tujuan agar anak lebih termotivasi untuk belajar. Sebagai evaluasi dilakukan penilaian yang berupa : (1) Anak mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan, (2) Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus II akan didapatkan hasil observasi komunikasi dalam belajar dengan bermain peran, selanjutnya hasil

komunikasi dalam belajar dengan bermain peran ini dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil perbandingan masing-masing siklus di refleksi apakah sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu 80%. Dalam penelitian ini, pada siklus II diperoleh hasil komunikasi dalam belajar dengan bermain peran sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 82,75%. Ini berarti siklus II sudah cukup untuk meningkatkan komunikasi dalam belajar dan tidak perlu lagi untuk meneruskan pada siklus selanjutnya.

Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dari narasumber atau informan. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan kognitif anak. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu guru dan anak kelompok B TK Aisyiyah Duwet 2 yang berjumlah 20 anak. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas mengenai komunikasi dalam belajar melalui bermain peran, kemudian observasi juga dilakukan untuk pengumpulan data baik anak maupun guru dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat bantu penelitian yaitu : *check list* dan catatan lapangan. *Check list* dipilih peneliti karena menurut Arikunto (2006:163) merupakan instrumen yang sesuai dengan metode observasi. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti karena dapat dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (Arikunto, 2007:78). Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan antara lain : Lembar observasi peningkatan komunikasi dalam belajar anak dengan bermain peran; (2) Lembar observasi peningkatan komunikasi dalam belajar anak dengan bermain peran untuk observasi guru.

Analisa data dilakukan menggunakan beberapa teknik antara lain: (1) member nilai atau skor dengan tanda check (V) sesuai dengan ketentuan sebelumnya; (2) membuat tabulasi skor, yaitu membuat skor observasi tentang peningkatan komunikasi dalam belajar anak dengan bermain peran yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor atau nilai butir amatan yang

dikuasai anak; (3) Menghitung hasil data, yaitu menghitung hasil data tentang peningkatan komunikasi dalam belajar anak dengan bermain peran dalam persentase; (4) Membandingkan Hasil Persentase, yaitu membandingkan hasil persentase pencapaian setiap anak, dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika 80% anak sudah mencapai skor minimum yang telah ditentukan.

Validitas data dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau ketepatan setiap butir suatu instrumen, (Arikunto, 2004:4) menjelaskan bahwa suatu instrumen yang valid adalah instrumen yang mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, teknik ini dilakukan dengan cara diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menguji kebenaran data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lain yaitu data dari peneliti dan teman sejawat. Pada saat observasi antara peneliti dengan kolaborator masing-masing memiliki data observasi untuk kemudian di cek bersama apakah hasil yang diperoleh sama untuk menguji keabsahan data keduanya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada saat penerapan metode bermain peran khususnya untuk meningkatkan komunikasi dalam belajar anak kelompok B TK Aisyiyah Duwet 2 pada saat Pra siklus diketahui bahwa persentase anak yang mencapai target yang diterapkan guru hanya mencapai 52,25%. Dengan hasil itu disepakati bahwa kemampuan komunikasi dalam belajar anak masih terbilang rendah. Beberapa faktor yang penyebabnya adalah sebagai berikut : (1) anak masih belum bisa bekerjasama dengan teman lain karena kurang bisa menyampaikan yang diinginkan, (2) anak lebih cenderung melakukan aktifitas yang diinginkan dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) anak masih takut bertanya pada guru tentang apa yang harus dikerjakannya, (4) penggunaan metode belajar yang konvensional membuat kegiatan pembelajaran cenderung menjemukan bagi anak, (5) pembelajaran dilakukan secara menyeluruh atau

menyamarkan kemampuan anak, (6) perlunya sumber media belajar yang berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya, agar anak menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan faktor penyebab permasalahan yang muncul dalam kegiatan bermain peran di kelompok B TK Aisyiyah Duwet 2 Klaten, maka peneliti membuat sebuah perbaikan pembelajaran berupa tindakan kelas yang dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas. Dari hasil wawancara itu disepakati bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan materi penelitian berupa peningkatan komunikasi dalam belajar anak melalui metode bermain peran.

Berdasarkan kondisi awal komunikasi dalam belajar anak di kelompok B TK Aisyiyah Duwet 2, maka direncanakan menggunakan penelitian dengan 2 siklus. Hasil pencapaian pembelajaran komunikasi dalam belajar anak dengan bermain peran pada siklus I sebanyak 14 anak atau 72,50%. Karena peneliti merasa bahwa belum mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil pencapaian pembelajaran komunikasi dalam belajar anak dengan bermain peran sebanyak 16 anak atau 82,75% dari jumlah anak dalam 1 kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan komunikasi dalam belajar anak setelah diterapkannya bermain peran di TK Aisyiyah Duwet 2, Soran, Ngawen, Klaten Tahun Ajaran 2012-2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu kegiatan bermain peran dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam belajar anak serta untuk menambah materi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Tabel Perbandingan Hasil Observasi

No	Hasil Observasi	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	jumlah anak yang tuntas	8	14	16
2	prosentase pencapaian anak satu kelas	55,25%	72,50%	82,50%
3	Rata-rata pencapaian anak dalam satu kelas	55,25%	70,00%	80,00%
4	Penerapan Bermain Peran	-	62,49%	95,83%

Penutup

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran komunikasi dalam belajar di Kelompok B TK Aisyiyah Duwet 2, dengan menerapkan kegiatan bermain peran diperoleh dampak positif bagi anak dan guru. Dampak positif itu adalah ; (1) menjadikan anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga lebih memudahkan anak untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru, (2) proses pembelajaran lebih efektif karena kegiatan bermain peran menceritakan kegiatan sehari-hari yang telah dikenal anak, (3) melalui kegiatan bermain peran lebih mengkonkritkan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan yang menyertai anak, (4) perancangan media atau alat peraga edukatif hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan dan factor perkembangan anak agar dapat optimal dalam tumbuh kembangnya. Dan akan lebih efektif lagi kalau dalam pembelajaran dikemas secara menarik dan menyenangkan, sehingga anak dapat belajar dan bermain sesuai dengan usianya, (5) mengupayakan mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang menyeluruh bagi anak didik tidak terbatas pada pembelajaran akademik saja tetapi juga kemampuan yang lain termasuk komunikasi dalam belajar anak. Sebagai tambahan bekal pendidikan untuk orang tua, hendaknya selalu melatih kemandirian serta kepercayaan diri anak, sehingga akan memudahkan anak bersosialisasi dengan orang lain. Karena selama ini terjadi asumsi yang rancu dalam masyarakat adalah ketika anak sudah cerdas secara akademik merupakan kebanggan bagi orang tua karena anaknya

cerdas dan melupakan factor tumbuh kembang anak yang butuh bermain dan belajar yang sesuai dengan perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas..* Jakarta : Bumi Aksara
- Dukes, Chris & Smith, Maggie. 2007. *Cara Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berbahasa pada Anak Prasekolah.* Jakarta : PT. Indeks
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Algensindo offset
- Joyo Sukendro, Sulur. 2009. *Prinsip Dasar dan Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi* (blogspot.komunikasi_files) Diunduh tanggal 21 Januari 2009. Jam 11.51
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Edukasia